

BAGNAIA JUARAI MOTOGP AUSTRIA

Quartararo Masih Aman Puncaki Klasemen

SPIELBERG (KR) - Pembalap Fransesco 'Pecco' Bagnaia (nomor 63) yang start di grid kedua, sukses menjuarai MotoGP Austria 2022. Berkat kemenangan di Sirkuit Red Bull Ring, Spielberg, Minggu (21/8) malam, Bagnaia bersama Tim Ducati Lenovo menempati podium utama dengan poin tertinggi 25. Sedangkan podium kedua direbut Fabio Quartararo (Monster Energy Yamaha) dengan tambahan 20 poin. Disusul podium ketiga pembalap Ducati Jack Miller dengan tambahan 16 poin. Meski hanya menempati podium kedua, Quartararo masih kokoh memuncaki klasemen sementara dengan total poin 200.

Sementara Enea Bastianini (23) dari Tim Gresini Ducati yang menempati pole position pada sesi kualifikasi, bemasib kurang beruntung. Ia gagal naik podium, bahkan hanya bertahan hingga lap 22 dari 28 lap yang dilombakan. Bastianini mengalami crash pada lap 22, sehingga tidak bisa melanjutkan balapan.

Yang paling menyakitkan pembalap Jorge Martin (Pramac Racing), harus minggir dari sirkuit setelah terjatuh dari motornya saat bala-

pan menyisakan 12 lap. Pada awal balapan, em-pa rider Ducati berada di barisan depan yaitu Bagnaia, Miller, Enea Bastianini dan Jorge Martin. Memasuki lap keenam, Bastianini keluar lintasan di tikungan sektor kedua. Pembalap asal Italia tersebut tidak dapat melanjutkan balapan.

Fabio Quartararo yang start di grid kelima terus menempel tiga besar saat balapan memasuki lap ke-14. Rider asal Prancis itu terus mengancam posisi Jorge Martin. Quartararo akhirnya berhasil menyalip Miller pada lap 16, setelah pembalap Pramac Ducati tersebut keluar jalur. Balapan tersisa 10 lap lagi, Fransesco Bagnaia masih di posisi terdepan. Sedangkan Miller dan Quartararo terlibat persaingan ketat memperebutkan posisi kedua. Saat balapan menyisakan dua lap, Quartararo berhasil menyalip Miller diikuti Jorge Martin. Namun saat lap terakhir, Jorgen Martin melakukan kesalahan dan terpental dari kuda besinya, sehingga Miller berhasil merebut posisi ketiga. Pecco Bagnaia mampu mempertahankan posisi terdepan untuk mengunci kemenangan hingga lap 28 berakhir dengan catatan waktu 42 menit 14,886 detik. **(Rar)-f**

LPSK Sambungan hal 1

"Kami juga sudah coba kontak dan kami tanyakan kepada Bharada E. Kalau memang yang bersangkutan meminta perlindungan, akan kami lakukan," tambahnya.

Sebelumnya, Kepala Pusat Penerangan Hukum (Kapuspenkum) Kejaksaan Agung (Kejagung) Ketut Sumedana menyatakan telah menerima pelimpahan berkas Tahap I tersangka Ferdys Sambo, Bharada Richard Eliezer, Bripta Ricky Rizal dan Kuart Ma'ruf.

"Keempat orang tersangka disangka melanggar Pasal 340 KUHP subsidier 338 KUHP juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP juncto Pasal 56 ke-1 KUHP," kata Ketut.

Setelah pelimpahan berkas perkara tersebut, jaksa peneliti (Jaksa P-16) yang ditunjuk dalam jangka waktu 14 hari akan meneliti berkas untuk menentukan apakah dapat dinyatakan lengkap atau belum secara formil maupun materiil (P-18). "Selama dalam penelitian berkas perkara dan untuk mengefektifkan waktu yang diberikan Undang-Undang, jaksa peneliti akan melakukan koordinasi dengan penyidik guna mempercepat penyelesaian proses penyidikan," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Divisi Humas Polri Irfan Pol Dedi Prasetyo menegaskan hingga saat ini, belum ada informasi mengenai pemeriksaan Kapolda Metro Jaya Irfan Pol Fadil Imran terkait kasus pembunuhan berencana Brigadir J. "Sampai dengan hari ini (kemarin)

belum ada informasi dari Tim Khusus (Timsus)," kata Dedi, Minggu.

Pernyataan tersebut merupakan tanggapan Dedi terkait isu Kapolda Metro Jaya Irfan Pol Fadil Imran yang diperiksa, karena terlibat dalam kasus Brigadir J. Selain Fadil Imran, terdapat dua nama Kapolda lagi yang juga memperoleh isu serupa, yakni Kapolda Jatim Irfan Pol Nico Afinta dan Kapolda Sumatera Utara Irfan Pol RZ Panca Putra Simanjuntak.

Terhadap kedua nama tersebut, Dedi juga menegaskan, tidak ada informasi mengenai pemeriksaan kedua Kapolda tersebut. "Tidak ada info (soal pemeriksaan) dan sama-sama menunggu," ucap Dedi.

Berdasarkan pemberitaan sebelumnya, Dedi telah mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk tidak mudah percaya dengan informasi-informasi yang kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Poli, sampai saat ini masih terus berkomitmen mengusut perkara penembakan Brigadir J dengan profesional, akuntabel dan transparan. "Tim Khusus terus bekerja. Mohon sabar dan dukungannya. Komitmen kami sejak awal mengusut perkara ini sampai tuntas dengan mengedepankan pendekatan *Scientific Crime Investigation*," ucap Dedi.

Ia menambahkan, Timsus saat ini fokus untuk pembuktian pasal yang sudah diterapkan adalah 340 subsidier 338 juncto 55 dan 56. **(Ant/Obi)-f**

Buta Sambungan hal 1

Buta aksara moral ini, menurut Din, menjadikan mereka yang berpendidikan dan berpangkat tinggi gagal membaca nilai-nilai moral. "Buta aksara moral ini sangat berbahaya jika menjangkiti para pemangku amanat," tandasnya.

Mereka akan melanggar sumpah jabatan, mengabaikan amanat, bahkan berkhianat terhadap amanat rakyat. Mereka mengejar jabatan, tapi kemudian memanfaatkan jabatan itu untuk menumpuk kekayaan.

Pada sisi lain, ujar Guru Besar Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini, Indonesia juga mengalami kerusakan struktural berupa penyimpangan sistematis dari konstitusi negara dan falsafah bangsa. Penyimpangan ini terjadi dalam kehidupan ekonomi dan politik yang bertentangan dengan Pancasila dan konstitusi. Tragisnya, mereka menjadikan keduanya sebagai tameng dan alat pemukul lawan politik dengan tuduhan anti-Pancasila. **(Fsy)-f**

Kebal Sambungan hal 1

Sebenarnya, paradoks antara ketentuan normatif dengan realitas empiris itu, sedari awal negeri ini didirikan, sudah ditabukan. Oleh karenanya ada upaya pencegahan melalui konstitusi (UUD 1945). Pada Penjelasan umum dinyatakan bahwa Indonesia adalah Negara hukum (*rechtsstaat*), bukan Negara kekuasaan (*machtsstaat*). Menurut Plato, negara hukum adalah negara yang memiliki cita-cita untuk mengejar kebenaran, kesesuaian, keindahan, dan keadilan. Menurut Aristoteles, negara hukum ialah negara yang berdiri atas hukum yang menjamin keadilan bagi seluruh warga negaranya.

Rechtsstaat berkembang pesat abad ke 19. *Rechtsstaat* adalah negara yang dalam menjalankan pemerintahannya, senantiasa bertumpu pada hukum negara. Jika seseorang melakukan tindakan melanggar hukum negara, maka kepadanya dikenakan sanksi hukum negara. Dan Indonesia adalah negara hukum berdasarkan Pancasila. Hukum, diadakan untuk mewujudkan tata kehidupan bermasyarakat dan bernegara, agar aman, tentram, sejahtera, dan tertib. Kedudukan hukum setiap warga negara dijamin setara. Diupayakan tercapainya keserasian, keese-

imbangan, dan keselarasan antara kepentingan perorangan, kepentingan kelompok, dan kepentingan negara.

Mestinya (*das Sollen*), antara hukum dan kekuasaan, bergandeng tangan. Keduanya bersinergi demi kelancaran roda kehidupan bersama, dalam bingkai sosial-kebangsaan. Akan tetapi (*das Sein*), teramat sering, hukum tak terhadapkan kekuasaan. Artinya, konsistensi konstitusionalitas perilaku masyarakat dan bangsa ini, masih dipertanyakan. Mengapa demikian? Beberapa faktor terurai di bawah ini, diperkerakan menjadi faktor penyebabnya.

Pertama, nafsu kekuasaan. Sebenarnya, setiap orang, memiliki nafsu kekuasaan. Nafsu ini bersifat positif bila dikembangkan atas dasar bisikan hati-nurani. Dikembangkan melalui olah akal, didukung perilaku lahir, dengan memanfaatkan kesempatan, dan berbagai sarana-sarana. Sebaliknya, nafsu kekuasaan bersifat negative. Ketika nafsu diumbar, tanpa hiraukan bisikan hati-nurani, maupun ajaran moralitas-religius. Akal digunakan untuk akal-akalan, *ngakali* alias menipu orang lain. Boleh jadi, nafsu negatif, disemai di Kerajaan Sambo.

Kedua, jebakan sistem. Berawal dari nafsu serakah,

Pertamina Sambungan hal 1

"Jadi masyarakat tidak perlu khawatir. Kami mengimbau masyarakat agar tetap membeli BBM sesuai dengan kebutuhan," ujar Irto.

Sebelumnya, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir mengatakan, kebijakan pengurangan subsidi energi dengan menaikkan harga BBM jenis Pertalite dan Biosolar masih menunggu keputusan tiga menteri.

"Rencana pengurangan subsidi itu masih dibahas, belum ada putusannya dari Kemenko (Perekonomian), Menteri ESDM, dan Menteri Keuangan," ujarnya.

Dalam RUU APBN 2023, Presiden

Joko Widodo menyampaikan laju inflasi Indonesia masih jauh lebih moderat dibandingkan negara lain. Tingkat inflasi Indonesia tercatat 4,9 persen secara year on year per Juli 2022. Hal itu ditopang peran APBN dalam menjaga stabilitas harga energi dan pangan. Konsekuensinya, anggaran subsidi dan kompensasi energi pada 2022 meningkat menjadi Rp 502 triliun.

Menurut Erick, jika putusan dari ketiga menteri itu sudah ada, maka baru ada penugasan di Pertamina sebagai perusahaan pelat merah yang mendapatkan tugas menyalurkan BBM. "Kebijakan masih

ada di Pemerintah, Pertamina hanya penugasan saja. Kalau pun terjadi hanya pengurangan subsidi yang Rp 502 triliun dijadikan berapa," imbuhnya.

Sedangkan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif menegaskan, Pemerintah terus mengupayakan untuk menjamin pasokan BBM bagi seluruh masyarakat Indonesia di tengah tingginya harga minyak mentah dunia.

Menurutnya, pihaknya sedang menyiapkan beberapa opsi agar BBM bersubsidi yang memang diperuntukkan untuk masyarakat berdaya beli menengah ke bawah dapat tepat sasaran. **(Ant/San)-f**

Rektor, Sambungan hal 1

Tersangka KRM ditahan di Rutan KPK pada Gedung Merah Putih KPK serta HY dan MB ditahan di Rutan KPK pada Pomdam Jaya Guntur. Sementara, tersangka AD penahanannya terhitung mulai 21 Agustus 2022 sampai 9 September 2022 di Rutan KPK pada Pomdam Jaya Guntur.

Atas perbuatan tersebut, kata Asep, tersangka KRM, HY dan MB yang diduga selaku penerima disangkakan melanggar Pasal 12 huruf a atau huruf b atau Pasal 11 UU No 31 Tahun 199 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan UU No 20 Tahun 2001 jo Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP.

Sementara AD yang diduga sebagai pemberi disangkakan melanggar Pasal 5 ayat 1 huruf a atau Pasal 5 ayat 1 huruf b atau Pasal 13 UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001.

Wakil Ketua KPK Nurul Ghufron mengungkapkan, KPK menduga Rektor Unila (KRM) menerima suap sekitar Rp 5 miliar. Seluruh uang yang dikumpulkan KRM melalui Muallimin (dosen) yang berasal dari orangtua calon mahasiswa yang diluluskan KRM berjumlah Rp 603 juta dan telah digunakan untuk keperluan pribadi

KRM sekitar Rp 575 juta.

Selain itu, kata Ghufron, KPK juga menemukan adanya sejumlah uang yang diterima KRM melalui Kepala Biro Perencanaan dan Hubungan Masyarakat Unila Budi Sutomo dan MB yang berasal dari pihak orangtua calon mahasiswa yang diluluskan KRM yang juga atas perintah KRM.

"Uang tersebut telah dialih bentuk menjadi tabungan deposito, emas batangan, dan juga masih tersimpan dalam bentuk uang tunai dengan total seluruhnya sekitar Rp 4,4 Miliar," ungkap Ghufron. Dengan demikian, total uang yang diduga diterima KRM sekitar Rp 5 miliar. **(Ful)-f**



Prakiraan Cuaca		Senin, 22 Agustus 2022				
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C	Kelembaban
Bantul	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-31	70-95
Sleman	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-30	75-95
Wates	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-31	70-95
Wonosari	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-30	70-95
Yogyakarta	[Icon]	[Icon]	[Icon]	[Icon]	23-31	70-95

Generasi Milenial: Produktif atau Konsumtif?



Tanti Prita Hapsari, S.E., M.Si.
Prodi Kewirausahaan
Universitas Amikom Yogyakarta

Generasi milenial atau yang biasa disebut generasi Y lahir sekitar tahun 1980 sampai dengan 1995. Generasi milenial dikenal sebagai generasi yang memiliki keterbukaan dalam berpikir, menyukai kebebasan dan tantangan, ekspresif serta optimis. Rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi juga melekat pada generasi milenial. Akan tetapi disisi

lain, perlu menjadi perhatian bahwa generasi milenial juga lebih cenderung konsumtif. Hal ini disebabkan karena kedekatan mereka dengan akses internet dan informasi. Hampir setiap saat mereka disuguhkan kemudahan dan kepraktisan dalam memenuhi segala kebutuhannya.

Di tengah kondisi tersebut, menjadi produktif atau konsumtif adalah sebuah pilihan. Artinya ketika kita berada diantara beberapa kondisi maka kita harus berpikir untuk memilih dan menentukan mana yang terbaik, bukan mengalir terbawa pada sebuah situasi yang justru akan merugikan diri sendiri. Menjadi produktif tentunya akan menjadi pilihan yang tepat, berbekal pada potensi dan karakter positif yang dimiliki maka generasi milenial dapat mengembangkan dirinya

dengan menjadi seorang entrepreneur. Terdapat berbagai alasan dan tujuan untuk menjadi entrepreneur, diantaranya adalah kita bisa mandiri secara finansial, membuka lapangan kerja, menjadi lebih kreatif dan disadari atau tidak bahwa dengan menjadi entrepreneur kita bisa membantu orang lain melalui usaha yang dijalankan ketika ada noble purpose yang tertanam di dalam usaha.

Berani mengambil resiko saja tentunya tidak cukup, tetapi juga harus bisa memperhitungkan resiko yang mungkin akan dihadapi. Motivasi dan self efficacy yang kuat harus dibangun sehingga kita memiliki kesiapan ketika usaha yang dijalankan bertenturan dengan kondisi apapun. Proses berpikir kreatif juga perlu dikembangkan agar kita menjadi



lebih peka terhadap masalah yang dihadapi oleh konsumen. Basis teknologi, inovasi dan imajinasi menjadi point penting yang harus ditekankan agar bisa menghasilkan produk kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif. Sebagaimana kita lihat saat ini, banyak entrepreneur dari kalangan generasi milenial yang sukses dan dapat menjadi inspirasi untuk memulai berwirausaha.

Berbeda dengan konsumtif, konsumtif merupakan perilaku dimana seseorang tidak dapat menahan keinginannya untuk membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan. Keinginan menjadi dasar seseorang dalam melakukan pembelian, sehingga

tidak heran jika generasi yang konsumtif akan lebih sering mengeluarkan uangnya tanpa perhitungan dan pertimbangan. Perilaku konsumtif jika dibiarkan akan berdampak pada kehidupan ekonomi di masa yang akan datang. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Maraknya perkembangan dunia digital juga telah berpengaruh pada perilaku konsumtif generasi milenial. Setiap detik, menit dan jam mereka dengan mudah mendapatkan berbagai informasi tentang banyak hal. Kemudahan tersebut akan berdampak pada pola belanjanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kita sering disuguhkan dengan berbagai macam penawaran pemasar yang menarik yaitu mulai dari program diskon, give away, kemudahan transaksi

dan sebagainya. Faktor lain yang membentuk perilaku konsumtif adalah lingkungan, sebagai makhluk sosial kita tidak bisa lepas dari interaksi sosial dan secara normal kita akan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapi. Hal ini tentunya dapat membentuk gaya hidup baru. Berbagai permasalahan bisa muncul akibat perilaku konsumtif, oleh karena itu kita harus lebih selektif dan bijak dalam menyikapinya. Mengendalikan diri sendiri penting untuk dilakukan agar kita dapat mencegah keputusan pembelian yang tidak seharusnya. So, apakah kita akan menjadi generasi produktif atau generasi konsumtif? Tentukan pilihanmu sekarang! (*)